

- a. Masa remaja awal (11 tahun).
 - 1) Lebih dekat dengan teman sebaya.
 - 2) Ingin bebas.
 - 3) Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya.
 - 4) Mulai berfikir abstrak.
- b. Masa remaja pertengahan (14 tahun).
 - 1) Mencari identitas diri.
 - 2) Timbul keinginan untuk berkencan.
 - 3) Mempunyai rasa cinta yang mendalam.
 - 4) Mengembangkan kemampuan berfikir abstrak.
 - 5) Berkhayal tentang aktivitas seks.
- c. Remaja akhir (18 tahun).
 - 1) Pengungkapan kebebasan diri.
 - 2) Lebih selektif dalam mencari teman sebaya.
 - 3) Mempunyai citra tubuh (*body image*) terhadap dirinya sendiri.
 - 4) Dapat mewujudkan rasa cinta.

Para remaja yang tidak lagi melanjutkan sekolah akan bekerja dan dengan begitu memasuki dunia orang dewasa pada usia remaja. Gadis-gadis yang kawin pada usia 18 sampai 19 tahun juga akan sudah memasuki dunia orang dewasa. Kalau dalam keadaan ini dapat dikatakan sebagai masa remaja yang diperpendek. Masa usia 21 sampai 24 tahun sekarang sering juga disebut masa dewasa muda atau masa dewasa awal.

Meskipun masa kanak-kanak dan masa remaja tidak terdapat batas yang jelas, namun nampak adanya suatu gejala yang tiba-tiba dalam permulaan masa remaja: yaitu gejala timbulnya seksualitas (genital), hingga masa remaja ini atau setidaknya permulaan masa tersebut juga disebut masa pubertas.

Remaja usia 13 tahun menunjukkan perbedaan yang besar dengan remaja usia 18 tahun, lepas dari pada perbedaan sosial-kultur dan seksual diantara remaja sendiri. Dalam buku-buku Jerman dan Belanda memang secara global dibedakan antara pubertas dan *adolesensi*. Arti istilah *adolesensi* adalah dari kata latin yaitu *adolescere* = *adultus* = menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa. Istilah pubertas datang dari kata puber (yaitu *pubescent*). Kata lain *pubescere* berarti mendapat *pubes* atau rambut kemaluan, yaitu suatu tanda kelamin skunder yang menunjukkan perkembangan seksual. Bila selanjutnya dipakai istilah puber, maka yang dimaksudkan adalah remaja sekitar masa pemasakkan seksual. Pada umumnya masa pubertas terjadi antara 12 sampai 16 tahun pada anak laki-laki dan 11 sampai 15 tahun pada anak perempuan. Jadi pemasakan seksual mudah terjadi sebelum masa remaja, namun manifestasi dari pada aspek-aspek yang baru jelas nampak pada usia antara 13 sampai 14 tahun.

	<p>pekerjaan yang diminati.</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Mengetahui tugas-tugas pokok yang harus dikerjakan. 7. Mengetahui keterampilan atau keahlian yang dituntut atau diperlukan. 8. Mengetahui mata pelajaran pokok dalam program studinya. 9. Mengetahui karakteristik pribadinya secara akurat. 10. Mengetahui tentang cara-cara memperoleh pekerjaan yang diminati.
Mencari Informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca buku atau bahan-bahan lainnya yang berkaitan dengan pekerjaan. 2. Mendiskusikan pilihan-pilihan karir, baik dengan orang tua, guru, maupun guru pembimbing. 3. Mendiskusikan dengan cara yang berpengalaman dalam pekerjaan yang diminati. 4. Mengikuti kursus yang mendukung pekerjaannya.
Sikap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakini bahwa ia harus mengambil keputusan sendiri meskipun masih memerlukan nasihat orang lain. 2. Mempercayai akan pendekatan sistematis dalam merencanakan dan memecahkan masalah. 3. Bertanggung jawab untuk memperoleh informasi. 4. Meyakini bahwa memecahkan masalah sekolah dan pekerjaan merupakan tanggung jawab sendiri.
Perencanaan dan Mengambil Keputusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memilih alternatif pekerjaan dari berbagai pekerjaan yang beragam. 2. Mampu mempertimbangkan berapa lama menyelesaikan sekolah. 3. Dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat sekolah. 4. Dapat memilih program studi yang sesuai dengan minat/ kemampuannya. 5. Dapat mengambil keputusan di tempat mana akan berkerja.
Keterampilan karir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menggunakan sumber-sumber informasi tentang karir. 2. Dapat menjelaskan proses pengambilan keputusan. 3. Dapat meningkatkan perolehan keterampilan akademik/nonakademik. 4. Dapat menggunakan bahan-bahan untuk meningkatkan keterampilan. 5. Dapat mengelola waktu secara efektif. 6. Dapat mengomentari ke <i>sahih</i>-an data tentang dirinya.

pengalaman-pengalaman yang banyak serta pendidikan dari orang tua. Karena suatu pengalaman adalah guru yang baik bagi masa depan.

Dari relevansi yang telah penulis sebutkan diatas, penulis menyimpulkan bahwa ketentuan usia perkawinan dalam Undang-Undang Perkawinan No. 1 tahun 1974 yang menyatakan usia 16 tahun bagi perempuan, sebaiknya di naikkan menjadi usia 18 tahun karena penulis telah menimbang berbagai hal seperti:

1. Dari faktor pendidikan anak usia 16 tahun masih dalam tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan dalam ketentuan pendidikan di indonesia menyatakan bahwa “Seorang warga indonesia wajib menerima pendidikan selama 12 tahun”.⁸ Dampaknya anak tersebut yang melakukan perkawinan di usia 16 tahun putus sekolah.
2. Di bidang perekonomian usia 16 tahun hanya mengantongi ijazah SMP (Sekolah Menengah Pertama). Untuk masa sekarang ijazah dipandang rendah oleh masyarakat dan peluang mencari pekerjaan minim. Karena dilihat dari program wajib belajar yang telah dicanangkan oleh pemerintah yaitu wajib belajar sampai 12 tahun, dampaknya untuk lulusan SMP kebanyakan menjadi pengangguran atau memiliki pekerjaan tetapi tidak sebaik anak yang memiliki ijazah SMA.

Melihat dari dampak tersebut maka penulis menyarankan agar ketentuan usia perkawinan yang menyatakan 16 tahun bagi perempuan terdapat pada pasal

⁸ Kompas.com, *Puan Maharani: Wajib Belajar 12 Tahun Dimulai Juni 2015*, <http://edukasi.kompas.com/read/2015/01/13/01183401/Puan.Maharani.Wajib.Belajar.12.Tahun.Dimulai.Juni.2015.html>, (diakses pada tanggal 7 Juni 2015).

7 ayat (1) dalam Undang-Undang Perkawinan untuk di samakan menjadi 18 tahun seperti yang tercantum dalam pasal 1 ayat (1) dalam Undang-Undang Perlindungan Anak. Karena faktor-faktor seperti berikut ini:

1. Karena pola pikir masyarakat yang semakin maju dan masyarakat sekarang telah menganggap penting sebuah pendidikan maka lulusan SMA menjadi umum di masyarakat, maka sangat efektif jika usia perkawinan yang aslinya 16 tahun di ubah menjadi 18 tahun.
2. Untuk dibidang perekonomian, anak yang telah menginjak 18 tahun yang telah memiliki ijazah SMA lebih berpeluang besar dalam perekonomian daripada yang hanya memiliki ijazah SMP. Pada dasarnya seorang perempuan tidak wajib mencari nafkah, tetapi jika suami tidak mampu dalam mencari nafkan maka isteri wajib membantu.
3. Dipandang dari biologis dan psikisnya kesiapan dalam berrumah tangga lebih matang.